



Meningkatkan Kemandirian Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dengan Model Problem Based Learning (PBL) pada Fase D Kelas VII SMP Negeri 4 Dolok Panribuan

Meyarta Napitupulu¹, FX. Sugiyana², Veronika Nurhayati³

¹⁻³ Sekolah Tinggi Pastoral Kateketik (STPKat) St Fransiskus Asisi Semarang

Korespondensi Penulis: meyartanapitupulu20@gmail.com

Abstrack. *In this digital era, humans are very dependent on technology, especially gadgets that are very popular among various groups. The digital era has provided many conveniences. This article uses a library research method by utilizing articles, journals, books, and internet access as sources. This study aims to use the application to make it easier for users to use applications that can help users to design various types of material online from greeting cards, posters, brochures, infographics to presentation media. application is not complicated because it has provided various sizes to templates for the designs that users want, and can be adapted to the purpose of making designs. The conclusions obtained in this research are that the application is one of the media that can support the learning process visually and train visual literacy skills for users in this digital era.*

Keywords: *Relevance, Reflection, theology Strengthening Catholic religious education literacy.*

Abstrak. Di era digital saat ini membuat manusia sangat ketergantungan dengan teknologi terlebih lagi gadget yang sangat ramai diminati berbagai kalangan. Era digital telah memberikan banyak kemudahan dan inovasi kemandirian belajar. Artikel ini menggunakan metode penelitian studi pustaka (library research) dengan memanfaatkan artikel, jurnal, buku-buku, dan akses internet sebagai sumbernya. Penelitian ini bertujuan untuk dapat meningkatkan kemandirian yang dapat membantu peserta didik dalam kemandiriannya untuk merancang berbagai jenis materi secara online dari kartu ucapan, poster, brosur, infografis sampai media presentasi. Kemandirian belajar ini tidak rumit karena di media komunika telah menyediakan berbagai macam ukuran hingga Template untuk desain yang pengguna inginkan, dan bisa disesuaikan dengan tujuan pembuatan desain. Adapun simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu aplikasi canva merupakan salah satu media yang dapat mendukung proses pembelajaran secara visual dan melatih kemampuan literasi visual bagi pengguna di era digital ini.

Kata Kunci: Relevansi, Refleksi, teologi Penguatan Literasi pendidikan keagamaan katolik.

1. PENDAHULUAN

Pentingnya pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di sekolah bagi peserta didik sebagai petunjuk jalan dalam upaya mewujudkan kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Agama sangat berperan penting bagi kehidupan setiap pribadi yang ditempuh melalui pendidikan baik di keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan Agama Katolik dimaksud untuk membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia serta meningkatkan potensi spiritual. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama Katolik. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan pemahaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan individual maupun kolektif masyarakat.

Pendidikan agama Katolik merupakan suatu usaha yang dilakukan agar siswa memiliki kemampuan untuk membangun hidup yang semakin beriman dan bertaqwa kepada

Tuhan yang Maha Esa sesuai dengan ajaran Gereja Katolik. Membangun hidup beriman Kristiani berarti membangun kesetiaan pada Injil Yesus Kristus yakni kerajaan Allah. Kerajaan Allah merupakan situasi dan peristiwa penyelamatan : situasi dan perjuangan untuk perdamaian, keadilan, kebahagiaan dan kesejahteraan, persaudaraan dan kesetiaan serta kelestarian lingkungan hidup yang dirindukan oleh setiap berbagai agama dan kepercayaan.

Berdasarkan masalah diatas maka PTK berjudul Meningkatkan Kemandirian Belajar dalam pembelajaran pendidikan agama Katolik dengan Model Problem Based Learning pada Fase D Kelas VII di SMP Negeri 4 Dolok Panribuan.

2. KAJIAN TEORI

Pengertian belajar adalah pemahaman pengetahuan. Pemahaman ini biasanya banyak dilakukan di sekolah mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi, Baik itu sekolah Negeri maupun swasta. Para guru berusaha memberikan pengetahuan sebanyak-banyaknya dan peserta didik giat untuk menerimanya. Guru berperan sebagai pengajar, pembimbing, dan pengarah dan pemimpin pembelajaran dalam memberikan pengetahuan pada peserta didik. Tetapi ada juga pemahaman yang menganggap bahwa belajar itu hanya menghafal (hafalan) materi pelajaran agar jika ujian mereka dapat menjawab pertanyaan dalam ujian.

Pengertian pembelajaran adalah suatu proses interaksi (hubungan timbal balik) antara guru dan peserta didik, dimana guru memberikan bimbingan dan menyediakan berbagai kesempatan yang dapat mendorong peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Ketercapaian tujuan pembelajaran ditandai dengan tingkat penguasaan keterampilan dan pembentukan keperibadian serta karakter peserta didik. Proses pembelajaran melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang perlu dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang baik

Menurut Syaiful dan Aswan (2014:5) “Belajar adalah perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi”.

Menurut Para Ahli Winkel : Belajar adalah proses mental yang mengarah pada penguasaan pengetahuan, kecakapan skill, kebiasaan atau sikap yang semuanya diperoleh, disimpan dan dilakukan sehingga menimbulkan tingkah laku yang progresif dan adaptif.

Winkel (1997:193): Berpendapat bahwa belajar pada manusia dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa teori di atas merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya : membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya. Kemandirian membentuk anak usia dini sebagai pribadi yang mandiri memerlukan proses yang dilakukan secara bertahap.

3. METODE PENELITIAN

1. Tes: Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik dalam Pendidikan Agama Katolik setelah penerapan model PBL. Tes ini terdiri dari soal-soal yang dirancang untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.
2. Observasi: Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas yang berkaitan dengan kemandirian belajar peserta didik. Peneliti mengamati bagaimana peserta didik menunjukkan kemandiriannya, bagaimana mereka berpartisipasi dalam diskusi kelompok, dan bagaimana model PBL diterapkan dalam konteks pembelajaran agama.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Data hasil pengamatan dimensi kemandirian dari Profil Pelajar Pancasila

a. Siklus Pertama

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 27 September 2024 pada jam pembelajaran pendidikan agama Katolik di SMP Negeri 4 Dolok Panribuan kelas VII. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dirasa cocok dan efektif, karena penelitian ini difokuskan pada permasalahan pembelajaran yang timbul dalam kelas, penelitian ini juga dilaksanakan guna memperbaiki permasalahan pembelajaran dan untuk meningkatkan proses belajar mengajar dalam kelas.

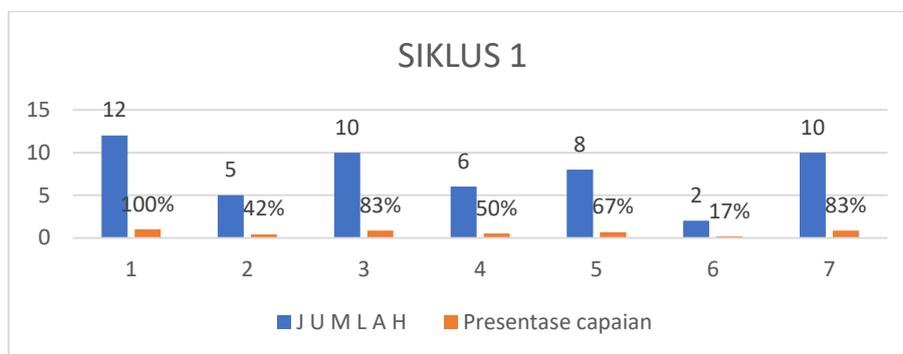
Penelitian tindakan kelas (PTK) ini mudah dilakukan oleh guru karena tidak memerlukan perbandingan pembelajaran serta melaksanakan proses belajar mengajar guru, bisa melakukan penelitian terhadap permasalahan yang ada di dalam kelas. Penelitian dengan penerapan model pembelajaran Problem Based learning

untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan Agama Katolik dan budi pekerti kelas Reguler SMP Negeri 4 Dolok Panribuan.

Setelah melaksanakan Siklus 1 maka dapat diperoleh data sebagai berikut :

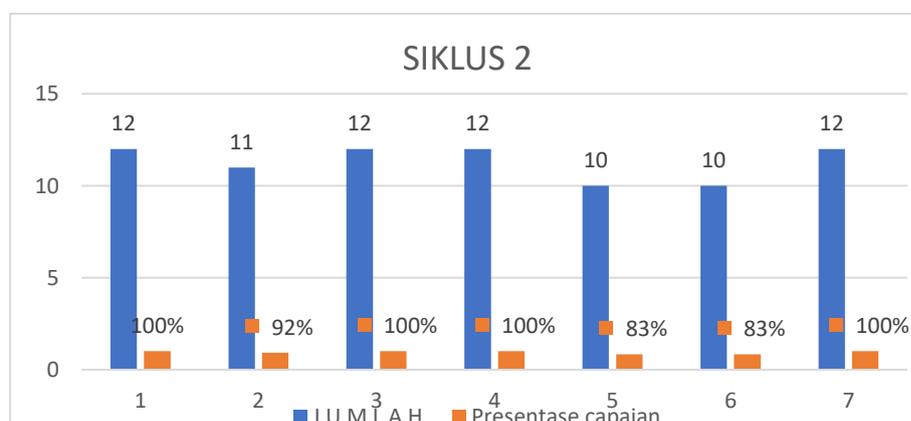
Tabel 4.1 Rangkuman dan Presentase kemandirian siklus 1

NO	Indikator	1	2	3	4	JLH
1	Kemandirian Hadir Tepat Waktu				12	12
2	Kemandirian Bertanya saat tidak paham		3	3	6	12
3	Kemandirian Mengerjakan Tugas			7	5	12
4	Kemandirian Menjawab Pertanyaan		2	6	4	12
5	Kemandirian memiliki inisiatif membuat catatan		2	8	2	12
6	Kemandirian membuat rencana dalam belajar			4	8	12
7	Kemandirian mencari sumber belajar yang relevan		1	6	5	12



NO	Indikator	1	2	3	4	JLH
1	Kemandirian Hadir Tepat Waktu				12	12
2	Kemandirian Bertanya saat tidak paham			1	11	12
3	Kemandirian Mengerjakan Tugas				12	12
4	Kemandirian Menjawab Pertanyaan				12	12
5	Kemandirian memiliki inisiatif membuat catatan			2	10	12
6	Kemandirian membuat rencana dalam belajar			2	10	12
7	Kemandirian mencari sumber belajar yang relevan				12	12

Tabel 4.2 Rangkuman dan Presentase kemandirian siklus 2



5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 4 Dolok Panribuan Tahun 2024, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa:

1. Penerapan metode Problem Based learning pada pembelajaran agama Katolik terbukti dapat meningkatkan Dimensi Kemandirian terhadap pembelajaran. Terlihat pada siklus 1 diperoleh data untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik VII.1 SMP Negeri 4 Dolok Panribuan dilaksanakan dengan jalan guru menjadi fasilitator selama pembelajaran.
2. Metode Problem Based learning terbukti meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Terlihat pada siklus 1 dengan capaian 63 % dan meningkat menjadi 94% pada siklus ke 2. Adapun langkah - langkahnya adalah guru memperlihatkan gambar kemampuan melalui layar proyektor sedangkan peserta didik memperhatikan. Kemudian guru membentuk kelas menjadi 2 kelompok yang terdiri dari 6 anggota tiap kelompoknya. Guru memberikan lembar kerja kepada tiap kelompok. Kemudian guru meminta kepada tiap kelompok untuk mendiskusikan lembar kerja dan mempresentasikan hasil kerja dan penemuan kelompoknya didepan kelas sebagai kesimpulan sementara. Selanjutnya guru meluruskan pemahaman dan bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran sebagai penguatan.

6. REFRENSI

- ebrian, K. N. (2013). Pengertian belajar menurut para ahli. Universitas Negeri Gorontalo. Diakses pada 21 Agustus 2024.
- Intansakti, K. (2024). Peran pendidikan agama Katolik dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Sekolah Tinggi Pastoral-Yayasan Institut Pastoral Indonesia Malang. Diakses pada 22 Agustus 2024.
- Mahyumi, R. (2024). Peningkatan kemandirian melalui kegiatan pembelajaran. Universitas Negeri Jakarta. Diakses pada 22 Agustus 2024.
- Supriyanto, B. (2023). Penerapan discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Diakses pada Agustus 2023.